

BAB I

PENDAHULUAN

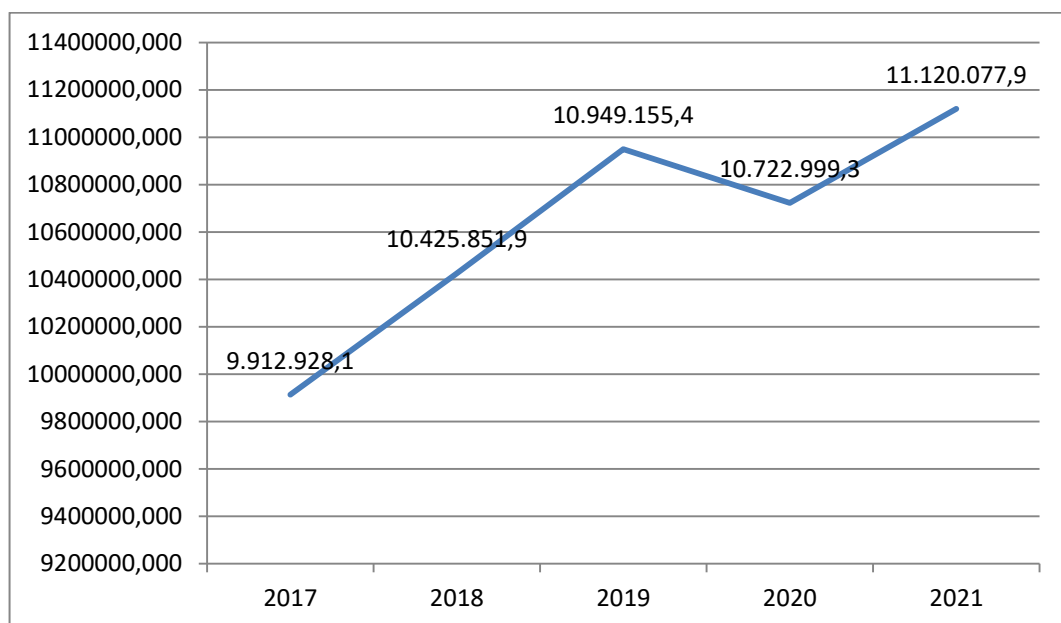
1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu hal yang diperhatikan oleh semua negara di dunia, karena menjadi indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi negara (Suhada et al., 2022). Pertumbuhan ekonomi tidak selalu berjalan maju dan stabil, namun juga dapat melambat, yang sebagian besar dipengaruhi oleh faktor ekonomi, geopolitik, dan keuangan. Faktor penghambat pertumbuhan ekonomi di Indonesia saat ini juga dipengaruhi oleh kesehatan masyarakat yang memburuk dan disebabkan adanya *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19). Pandemi Covid-19 dalam dua tahun terakhir, menjadi isu serius yang berdampak signifikan bagi dunia. Virus ini dapat menyebar melalui pergerakan masyarakat yang relatif cepat, menyebabkan diberlakukannya kebijakan restriksi mobilitas di berbagai negara yang berdampak negatif terhadap perekonomian (Kemenkeu, 2023a).

Penyebaran Covid-19 di Indonesia terjadi di hampir semua provinsi pada akhir tahun 2020, tercatat hingga 14 Maret 2023, lebih dari 6 juta orang terinfeksi virus ini, dengan total kematian 160.953 jiwa (Covid19.go.id, 2022). Dampak pandemi Covid-19 memberikan tekanan pada perekonomian, diantaranya investasi tertunda, pengangguran meningkat, rantai pasokan terganggu dan kemunduran proses pembelajaran. Tantangan utamanya adalah perlambatan ekonomi dan melemahnya perdagangan global yang berpotensi menghambat pertumbuhan ekonomi domestik (Kemenkeu, 2023b). Dinamika strategi yang

diambil oleh pemerintah terus berubah dengan pertimbangan evolusi pandemi di Indonesia dan bagaimana dampaknya terhadap berbagai sektor perekonomian.

Perekonomian merupakan unsur penting bagi kesejahteraan penduduk dan kemajuannya ditentukan oleh tingkat pertumbuhan yang ditunjukkan oleh perubahan produksi nasional (Suhada et al., 2022). Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam suatu periode tertentu adalah data Produk Domestik Bruto (PDB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar, sehingga sering digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun. Berikut data pertumbuhan PDB atas dasar harga konstan (miliar) dari tahun 2017 hingga 2021:



Gambar 1. 1 PDB Atas Dasar Harga Konstan Indonesia Tahun 2017-2021

Sumber : Badan Pusat Statistik (2022) (diolah)

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa perubahan PDB atas dasar harga konstan dapat dikatakan stabil naik pada periode 2017-2019, namun Covid-19 menyebabkan sebagian besar sektor mengalami kontraksi dan secara tidak langsung memberikan tekanan pada perekonomian Indonesia, dalam skala makro pertumbuhan ekonomi mengalami resesi dalam beberapa triwulan, sehingga berdampak pada pendapatan nasional yang menurun dari 10.949.155,4 miliar pada 2019 menjadi 10.722.999,3 miliar pada 2020. Penurunan tersebut dapat menyebabkan menghambatnya pembangunan ekonomi pada beberapa wilayah di Indonesia. Pasca Covid-19, kinerja ekonomi mampu bangkit dengan mencatatkan penambahan pdb sebesar 397.078,6 miliar sehingga total menjadi 11.120.077,9 miliar tahun 2021.

Proses penggunaan faktor-faktor produksi dalam kegiatan ekonomi untuk menghasilkan barang dan jasa merupakan salah satu indikator kunci untuk menganalisis perekonomian suatu negara. Pembangunan ekonomi dalam suatu daerah dapat dilihat dari perkembangan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang yang tercermin dari perkembangan PDRB-nya. BPS dalam (Azhari, 2021) mendeskripsikan bahwa Indikator yang biasa digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu wilayah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Tantangan ekonomi makro merupakan faktor krusial bagi pertumbuhan ekonomi jangka panjang, apalagi di tengah ketidakstabilan ekonomi global saat ini, penguatan kinerja ekonomi jangka menengah-panjang melalui peningkatan produktivitas nasional perlu ditingkatkan dengan menggunakan strategi yang dapat mendorong kinerja ekonomi mencapai kapasitas optimal (Kemenkeu, 2023b).

Indonesia adalah negara berkembang terpadat keempat di dunia dengan jumlah penduduk mencapai 276.361.788 jiwa pada tahun 2021. Ketersediaan tenaga kerja terampil di daerah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ekspansi ekonomi. Angkatan kerja meningkat seiring dengan pertumbuhan populasi, dan peningkatan ini memungkinkan produktivitas regional meningkat. Ledakan jumlah penduduk kemungkinan akan menjadi tantangan utama di masa depan, kemudian keterampilan dan pendidikan akan menjadi hambatan besar berikutnya jika tidak segera diatasi seiring kemajuan teknologi yang pesat.

Kualitas pendidikan dan kesehatan di Indonesia masih tertinggal jauh dari negara tetangga (Bappenas, 2018). Peningkatan populasi harus sejajar dengan peningkatan modal manusia dan pemanfaatan faktor teknologi. Aksesibilitas sumber daya manusia yang berkualitas merupakan faktor penting sebagai percepatan pembangunan ekonomi. Peningkatan kualitas tersebut dapat diupayakan dengan meningkatkan pengelolaan berbagai jenis informasi melalui pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan diduga dapat meningkatkan produktivitas penduduk, dan semakin tinggi tingkat pendidikan mendorong penggunaan teknologi yang mempermudah proses produksi.

Perkembangan teknologi di Indonesia tercermin dari pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), khususnya di bidang telekomunikasi dalam beberapa tahun terakhir. Terjadi pergeseran penggunaan internet ke telepon genggam yang meningkat pesat (BPS, 2021). Penggunaan internet pada perekonomian awalnya hanya terbatas pada transaksi surat berharga, namun saat ini penggunaan internet mempermudah masyarakat umum dalam segala bidang. Internet berdampak positif pada perekonomian karena mempercepat dalam penyebaran informasi, mendorong inovasi, meningkatkan

pasar tenaga kerja, memperkuat persaingan pasar, dan memungkinkan bisnis untuk mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi dari pasar yang berkembang.

Perkembangan teknologi informasi yang pesat karena proses digitalisasi tidak hanya mengarah pada penyempurnaan otomatisasi proses, tetapi juga perubahan mendasar dalam rantai nilai layanan keuangan. Perkembangan teknologi membantu perekonomian bekerja lebih efisien, mengurangi *input cost*, serta peningkatan kualitas maupun kuantitas barang yang di produksi (Aini, 2020). Peningkatan jumlah pemanfaatan teknologi dapat meningkatkan efektivitas dan mempercepat proses produksi (Cici Lucya, 2019). Perkembangan teknologi memang membawa perekonomian pada tingkat yang lebih tinggi, namun tanpa tersedianya modal yang cukup proses produksi tidak akan berjalan secara efisien.

Pertumbuhan ekonomi yang semakin inklusif dan berkualitas dapat dicapai melalui peningkatan akumulasi modal melalui investasi sebagai sumber pertumbuhan ekonomi (Haryono et al., 2021). Perluasan investasi dapat mendorong peningkatan kapasitas produksi yang diperkirakan akan berdampak pada peningkatan produktivitas, penciptaan *output* dan nilai tambah. Peningkatan kapasitas produksi tersebut dapat diperoleh melalui investasi swasta atau dikenal sebagai Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), maupun investasi luar negeri yang disebut dengan Penanaman Modal Asing (PMA). Salah satu dari ciri negara sedang berkembang adalah tidak adanya modal yang mencukupi untuk pembangunan. Kurangnya investasi dalam pembangunan diduga dapat menghambat kemampuan suatu negara untuk melakukan ekspansi ekonomi.

Penelitian ini bermaksud menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi PDRB secara lebih luas dengan menempatkan jumlah penduduk, pendidikan, teknologi, PMDN dan PMA. Dampak dari pengaruh kelima faktor tersebut terhadap PDRB baru akan terasa jika diteliti dalam jangka waktu yang cukup panjang. Penelitian ini juga mempertimbangkan disparitas hasil dan unsur-unsur yang digunakan untuk menjelaskan PDRB. Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi PDRB di 34 provinsi di Indonesia.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah dari penelitian ini :

1. Bagaimana pengaruh jumlah penduduk terhadap PDRB di 34 provinsi di Indonesia tahun 2017-2021?
2. Bagaimana pengaruh pendidikan terhadap PDRB di 34 provinsi di Indonesia tahun 2017-2021?
3. Bagaimana pengaruh teknologi terhadap PDRB di 34 provinsi di Indonesia tahun 2017-2021?
4. Bagaimana pengaruh PMDN terhadap PDRB di 34 provinsi di Indonesia tahun 2017-2021?
5. Bagaimana pengaruh PMA terhadap PDRB di 34 provinsi di Indonesia tahun 2017-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan, maka tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah penduduk terhadap PDRB di 34 provinsi di Indonesia tahun 2017-2021?
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh pendidikan terhadap PDRB di 34 provinsi di Indonesia tahun 2017-2021?
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh teknologi terhadap PDRB di 34 provinsi di Indonesia tahun 2017-2021?
4. Mengetahui dan menganalisis pengaruh PMDN terhadap PDRB di 34 provinsi di Indonesia tahun 2017-2021?
5. Mengetahui dan menganalisis pengaruh PMA terhadap PDRB di 34 provinsi di Indonesia tahun 2017-2021?

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak. Adapun manfaat yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi orang lain, memberikan informasi dan wawasan, serta mengarah pada penelitian lebih lanjut tentang inisiatif untuk mendorong PDRB Indonesia.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat dalam mengembangkan ilmunya, memberikan sebuah pengalaman dalam menulis karya ilmiah, dan mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajarinya di perkuliahan.
- b. Bagi pembaca, penelitian ini sangat berguna sebagai sumber informasi bagi penulis lainnya yang melakukan penelitian lebih lanjut untuk melihat variabel-variabel yang dapat mempengaruhi PDRB di 34 provinsi di Indonesia.
- c. Bagi pemerintah, diharapkan adanya penelitian ini menjadi sebuah pertimbangan setiap kebijakan yang dibentuk untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi regional dan nasional negara.